



Pengaruh Return On Assets Dan Current Ratio Terhadap Financial Distress

P.O. Indriyani¹, F. Yudiaatmaja²

^{1,2} Manajemen, Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

¹lovi@student.undiksha.ac.id, ²fridayana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Nondurable Household Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial Distress* merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengarah pada kesulitan keuangan apabila tidak segera ditangani. Faktor profitabilitas dan likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan stabilitas keuangannya. *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, sedangkan *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *nondurable household products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Secara simultan, *Return on Assets* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas perusahaan menjadi faktor penting dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Financial Distress*

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga stabilitas keuangan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Ketidakstabilan ekonomi global, fluktuasi harga bahan baku, perubahan perilaku konsumen, serta tingginya persaingan industri menjadi faktor yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2021). Apabila perusahaan tidak mampu mengelola kondisi tersebut dengan baik, maka perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau *Financial Distress*. *Financial Distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Platt & Platt, 2002). Kondisi ini dapat menjadi tahap awal menuju kebangkrutan apabila tidak segera ditangani secara tepat (Fahmi, 2020). Oleh karena itu, *Financial Distress* menjadi salah satu masalah penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar dapat menjaga keberlangsungan usaha dan mempertahankan kepercayaan investor.

Kesulitan keuangan menjadi fenomena yang banyak terjadi pada berbagai sektor industri, termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, tekanan ekonomi global dan nasional menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan profitabilitas, meningkatnya beban operasional, serta terganggunya stabilitas arus kas perusahaan (Kamsir, 2019). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kenaikan harga bahan baku, inflasi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta persaingan usaha yang semakin ketat. Situasi tersebut menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu mengelola aset dan kewajiban secara efektif agar terhindar dari kondisi *Financial Distress*. Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Distress* menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mendeteksi kondisi keuangan perusahaan sejak dini (Brigham & Houston, 2018). Salah satu metode yang umum digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan adalah metode Altman Z-Score, yang mampu memberikan gambaran mengenai potensi *Financial Distress* suatu perusahaan berdasarkan indikator keuangan tertentu (Altman, 1968). Nilai Z-Score yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko kesulitan keuangan yang tinggi, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan relatif sehat. Metode Altman Z-Score banyak digunakan karena dianggap mampu memberikan gambaran yang cukup akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor ini merupakan sektor yang menyediakan produk kebutuhan pokok masyarakat sehingga permintaannya cenderung stabil meskipun kondisi ekonomi mengalami perubahan. Salah satu sub sektor yang termasuk dalam sektor ini adalah *Nondurable Household Products*. Sub sektor ini mencakup berbagai produk kebutuhan rumah tangga yang bersifat tidak tahan lama atau cepat habis digunakan, seperti sabun, deterjen, sampo,

pasta gigi, tisu, pembersih rumah tangga, dan berbagai produk kebutuhan sehari-hari lainnya. Produk-produk tersebut memiliki tingkat konsumsi yang tinggi karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menjadi pasar potensial bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor *Nondurable Household Products*. Beberapa perusahaan besar yang bergerak dalam sub sektor ini antara lain PT Unilever Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Kino Indonesia Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut bersaing dalam menciptakan inovasi produk, memperkuat strategi pemasaran, serta meningkatkan kualitas produk untuk mempertahankan loyalitas konsumen. Meskipun memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil, sub sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku, meningkatnya biaya distribusi, perubahan preferensi konsumen, serta tingginya persaingan antarperusahaan. Namun demikian, meskipun tergolong stabil, sub sektor *Nondurable Household Products* tidak terlepas dari berbagai tantangan eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kondisi keuangannya, bahkan berpotensi menimbulkan *Financial Distress* apabila tidak dikelola dengan baik. Salah satu tantangan utama adalah tekanan biaya produksi akibat fluktuasi harga bahan baku. Produk-produk rumah tangga umumnya menggunakan bahan dasar seperti minyak kelapa sawit, minyak bumi, serta bahan kimia pembersih dan kertas untuk kemasan. Kenaikan harga komoditas tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya beban produksi dan menekan margin keuntungan. Muchlis (2024) menjelaskan bahwa produk ramah lingkungan maupun konvensional sama-sama rentan terhadap kenaikan biaya bahan baku, sehingga perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya agar tidak menurunkan profitabilitas.

Hendrawan (2025) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa inovasi produk ramah lingkungan tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi produksi serta menciptakan keunggulan kompetitif finansial. Dari sisi kebijakan, perubahan regulasi pemerintah juga menjadi faktor yang menuntut perhatian serius. Peraturan yang semakin ketat terkait keamanan produk, pelabelan, kandungan bahan kimia berbahaya, dan perlindungan konsumen menuntut perusahaan untuk terus memperbarui sistem produksi dan pemasarannya. Asila & Falikhatun (2023) dalam menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab lingkungan serta penerapan teknologi hijau memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun seringkali diiringi dengan beban biaya tambahan yang signifikan di awal implementasi.

Selain faktor regulasi dan teknologi, persaingan dengan merek lokal juga menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan besar di sub sektor ini. Produk-produk lokal dengan harga lebih terjangkau mampu menarik konsumen kelas menengah ke bawah yang sensitif terhadap harga. Menurut Izzaty & Atiningsih (2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perusahaan besar perlu meningkatkan intensitas riset dan inovasi produk untuk mempertahankan loyalitas konsumen serta memperkuat citra merek (*brand equity*), karena konsumen kini tidak hanya mempertimbangkan harga, tetapi juga nilai sosial dan keberlanjutan produk yang mereka gunakan.

Tabel 1. Tabel Rata-rata Perhitungan Z-score pada Masing-masing Sub Sektor

No	Nama Sektor	Tahun		
		2022	2023	2024
1	<i>Food & Staples Retailing</i>	2,75	3,06	3,07
2	<i>Food & Beverage</i>	3,29	3,89	3,29
3	<i>Tabacco</i>	3,29	4,25	2,9
4	<i>Nondurable Household Products</i>	3,17	2,97	2,76

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Nondurable Household Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, maupun pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Altman Z-score, terlihat adanya perbedaan kondisi antar sub sektor yang ada pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terlihat pada olah data tersebut sub sektor *Nondurable Household Products* menunjukkan penurunan skor rata-rata dari tahun 2022-2024. Pada tahun 2022, sub sektor tersebut mendapatkan rata-rata skor 3,17, sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan dengan didapatkan hasil rata-rata perhitungannya 2,97 dan pada tahun 2024 terjadi lagi sebuah penurunan yakni menjadi 2,76. Dari adanya penurunan tersebut, tentunya mengindikasikan adanya pelemahan kinerja keuangan yang perlu diwaspadai, karena jika rata-rata perhitungan z-score berada dibawah 1,8 maka perusahaan-perusahaan yang ada pada sub sektor tersebut mengalami *Financial Distress*. Namun, dari data perhitungan, sub sektor *Nondurable Household Products* menandakan bahwa semakin dekat perusahaan pada potensi *Financial Distress*.

Berdasarkan data perhitungan z-score tersebut, sub sektor *Nondurable Household Products* menunjukkan penurunan skor rata-rata secara konsisten, yang mengidentifikasikan meningkatnya potensi *financial distress*

dibandingkan sub sektor lainnya termasuk sub sektor *Tabacco*. Sub sektor *Tabacco* pada tahun 2022 sampai dengan 2023 relatif stabil meskipun pada tahun 2024 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai zona abu-abu, namun sub sektor *Nondurable Household Products* menghadapi tekanan yang lebih besar akibat kenaikan biaya bahan baku, fluktuasi daya beli masyarakat serta tingginya persaingan produk substitusi.

Kondisi yang terdapat pada olah data peneliti, pada sub sektor lainnya yakni *Food & Staples Retailing*, *Food & Beverage*, dan *Tabacco* yang terlihat masih relative stabil, bahkan sempat mengalami peningkatan. Fakta tersebut memperkuat urgensi penelitian terhadap sub sektor *Nondurable Household Products* yang Dimana mengingat produk rumah tangga yang bersifat cepat habis atau *nondurable* yang seharusnya memiliki permintaan stabil, namun kenyataannya pada kinerja keuangannya menghasilkan bahwa sedang mengalami tekanan keuangan. Selain itu, fenomena tersebut menunjukkan bahwa persaingan yang begitu ketat, kenaikan biaya produksi serta perubahan pola pikir konsumen dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan-perusahaan yang ada pada sub sektor ini.

Secara makro, peran sub sektor *Nondurable Household Products* dalam perekonomian juga cukup penting. Industri ini mendukung rantai pasok dari hulu ke hilir, mulai dari penyedia bahan baku (misalnya minyak sawit, bahan kimia, kertas, dan plastik) hingga distribusi ritel modern maupun tradisional. Dengan demikian, kontribusinya tidak hanya pada aspek konsumsi, tetapi juga pada perdagangan, distribusi, dan penciptaan nilai tambah. Di Indonesia, perkembangan *e-commerce* semakin memperluas akses pasar bagi produk rumah tangga, karena konsumen kini dapat membeli kebutuhan sehari-hari secara daring dengan lebih mudah. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyesuaikan strategi penjualan melalui platform digital.

Selain itu, faktor budaya dan gaya hidup masyarakat juga berpengaruh besar terhadap dinamika sub sektor ini. Masyarakat urban cenderung mengutamakan produk dengan nilai praktis tinggi, misalnya tisu sekali pakai, pembersih instan, atau produk dalam kemasan kecil yang mudah dibawa. Di sisi lain, masyarakat pedesaan masih mengandalkan produk rumah tangga dalam kemasan besar yang lebih ekonomis. Segmentasi pasar seperti ini menuntut perusahaan untuk menyesuaikan strategi produk dan distribusi agar dapat menjangkau seluruh lapisan konsumen. Prospek ke depan untuk sub sektor *Nondurable Household Products* cukup menjanjikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, peningkatan kelas menengah, serta perubahan gaya hidup diperkirakan akan terus mendorong permintaan produk rumah tangga. Namun, untuk dapat bertahan dalam persaingan dan menjaga kinerja keuangan, perusahaan harus mampu melakukan inovasi, menjaga efisiensi operasional, serta merespons dengan cepat perubahan kebutuhan konsumen. Tren global menuju produk ramah lingkungan dan digitalisasi pemasaran juga akan menjadi faktor kunci yang menentukan arah perkembangan industri ini.

Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja keuangan, tetapi juga dapat menggambarkan tingkat risiko terjadinya *Financial Distress*. Kedua rasio ini memberikan sinyal penting tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah tekanan keuangan. *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset yang dikelola mampu memberikan pengembalian yang optimal bagi perusahaan. Dalam konteks *Financial Distress*, ROA menjadi cerminan dari efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Ketika ROA menurun secara signifikan, hal ini menandakan bahwa aset perusahaan tidak lagi memberikan kontribusi yang efektif terhadap peningkatan laba. Penurunan profitabilitas yang berkelanjutan mengindikasikan bahwa perusahaan mulai kehilangan kemampuan untuk menutupi biaya operasional, membayar bunga pinjaman, serta memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, ROA yang rendah atau negatif sering kali menjadi indikator awal terjadinya *Financial Distress*, karena menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi dari aset yang dimiliki.

Sementara itu, *Current Ratio* (CR) menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. *Current Ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang membandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan utang lancarnya (Juliani, 2023). Dalam konteks *Financial Distress*, rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menjaga kestabilan arus kas dan kelancaran operasionalnya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk membayar utang lancar, sehingga risiko menghadapi *Financial Distress* relatif rendah. Sebaliknya, apabila *Current Ratio* berada pada tingkat yang rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dan berpotensi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kondisi kekurangan likuiditas ini sering kali menjadi salah satu pemicu utama *Financial Distress*, terutama jika perusahaan tidak dapat segera mengonversi aset lancar menjadi kas. Dengan demikian, secara konseptual, ROA dan CR bersama-sama menggambarkan dua sisi utama dari kesehatan keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas dan likuiditas. ROA mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dari penggunaan aset, sedangkan CR mencerminkan kemampuan menjaga kelancaran pembayaran kewajiban jangka pendek. Jika kedua rasio tersebut menunjukkan tren penurunan, maka hal tersebut menjadi sinyal kuat bahwa perusahaan sedang menghadapi

tekanan keuangan yang dapat berkembang menjadi *Financial Distress* apabila tidak segera diatasi. Ketika perusahaan tidak mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan-perusahaan sub sektor *Nondurable Household Products* yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor keuangan yang paling dominan dalam mempengaruhi kemungkinan terjadinya *Financial Distress*, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan strategi keuangan perusahaan ke depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel dependen adalah *Financial Distress*. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor *Nondurable Household Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *Nondurable Household Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2022–2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan (3) perusahaan yang memiliki data sesuai variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian yang digunakan sebagai objek analisis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data yang berkaitan dengan variabel penelitian (Arikunto, 2020). Pengukuran *Financial Distress* dilakukan menggunakan metode Altman *Z-Score* yang dikembangkan oleh Altman (1968). Variabel *Return on Assets* (ROA) diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, sedangkan *Current Ratio* (CR) diukur dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar perusahaan (Kasmir, 2019). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data *time series* yang diperoleh dari 10 perusahaan pada sub sektor *Nondurable Household Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan yakni data triwulan 2022–2024.

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	30	-0,79	8,77	3,27	2,41
<i>Return on Assets</i>	30	-0,56	0,29	0,24	0,15
<i>Current Ratio</i>	30	0,18	10,53	3,08	2,95
Valid N (<i>listwise</i>)	30				

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel *Financial Distress*, *Return on Assets* dan *Current Ratio* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data baik dan menunjukkan hasil yang normal. Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik, yang pertama yakni Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*.

Tabel 3. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	0,94567486
Most Extreme Differences	Absolute	0,138
	Positive	0,138
	Negative	-0,089

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11751>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Test Statistic	0,147
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,146 ^{e,d}

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 <i>Return On Asset</i>	0,933	1,072	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2 <i>Current Ratio</i>	0,933	1,072	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,514	0,157		3,277	0,003
	<i>Return on Assets</i>	-0,620	0,731	-0,154	-0,849	0,403
	<i>Current Ratio</i>	0,069	0,037	0,337	1,860	0,074

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,836 ^a	0,698	0,676	1,37603	1,591

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,146, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (0,933 > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (1,072 < 10). Dari pemaparan hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini. Sedangkan pada Tabel 5 pada pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Return On Asset* adalah 0,403 dan nilai signifikansi variabel *Current Ratio* adalah 0,074. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 (0,403 > 0,05) dan (0,074 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan pada Tabel 6 pengujian autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson (D-W) yakni sebesar 1,591. Merujuk pada table D-W, $\alpha = 5\%$ dengan nilai $n = 30$ dan jumlah variabel bebas ($k = 2$), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,255 dan dU sebesar 1,559. Dalam penelitian ini diperoleh hasil $dU < d < 4 - dU$, yaitu $1,559 < 1,591 < 2,441$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini. Setelah melakukan Uji Asumsi Klasik, selanjutnya melakukan uji Analisis Regresi Linier Berganda, berikut hasil pengujiannya.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

Parameter	Nilai	P-Value	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
Ryx1x2	0,836	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh secara simultan dari <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>
R2yx1x2	0,698	-	-	-	Besar pengaruh simultan sebesar 69,8
ϵ	0,302	-	-	-	Pengaruh variabel

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11751>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Parameter	Nilai	P- Value	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
					lain sebesar 30,2%
Pyx1 (ROA)	0,007	0,950	0,05	Menerima H_0	Tidak ada pengaruh signifikan <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap <i>Financial Distress</i>
P2YX1	0,00	-	-	-	Kontribusi <i>Return on Asset</i> sebesar 0%
Pyx2 (CR)	0,834	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh positif dan signifikan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Financial Distress</i>
P2yx2	0,695	-	-	-	Kontribusi <i>Current Ratio</i> (CR) sebesar 69,5%
α (Konstanta)	1,159	0,004	0,05	-	Signifikan
β (ROA)	0,009	0,950	0,05	Menerima H_0	Tidak Signifikan
B (CR)	0,684	0,000	0,05	Menolak H_0	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap *Financial Distress* dengan nilai korelasi sebesar 0,836. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,698 menunjukkan bahwa sebesar 69,8% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan CR, sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,950 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ROA tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Variabel CR juga memberikan kontribusi pengaruh terbesar terhadap *Financial Distress*, yaitu sebesar 69,5%.

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 1,159 + 0,009 X_1 + 0,684 X_2 + 1,376$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila ROA dan CR mengalami peningkatan, maka nilai *Financial Distress* juga mengalami peningkatan. Namun, hanya variabel *Current Ratio* (CR) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Selain itu, nilai *error* sebesar 1,376 menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang memengaruhi kondisi *Financial Distress* perusahaan.

Setelah Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda, selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian Koefisien determinasi (R^2), berikut hasilnya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,836 ^a	0,698	0,676	1,37603
a. Predictors: (Constant), <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i>				
b. Dependent Variable: <i>Financial Distress</i>				

Berdasarkan pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai R (koefisien determinasi) sebesar 0,836 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *independent*, yaitu *Return on Asset* dan *Current Ratio*, terhadap variabel *dependen* yaitu *Financial Distress* tergolong sangat kuat, karena mendekati angka 1. Nilai *R Square* sebesar 0,698 menunjukkan bahwa sebesar 69,8% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* dan *Current Ratio*

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11751>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Setelah pengujian Koefisien determinasi (R^2), uji yang terakhir adalah pengujian hipotesis, yakni uji F, pengujian secara simultan dan uji t pengujian secara parsial. Berikut hasilnya.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.433	2	59.217	31.274	<.001 ^b
	Residual	51.123	27	1.893		
	Total	169.556	29			

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
	Std. Error			
1 (Constant)	1,159	,367	3,158	,004
Return on Assets	,009	,145	,007	,950
Current Ratio	,684	,090	,834	<,001

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* dari Sub Sektor *Nunderable Household Products*. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada Tabel 9 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Sub Sektor *Nonderable Household Products*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 10, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi 0,950 ($>0,05$), sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Meskipun demikian, arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan ROA cenderung diikuti peningkatan *Financial Distress*, sehingga hipotesis H_1 diterima.

Sementara itu, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,684 dengan nilai signifikansi <0,001 ($<0,05$), sehingga CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka kondisi *Financial Distress* perusahaan juga cenderung meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, melainkan dapat menunjukkan adanya aset lancar yang kurang dikelola secara efisien.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, dan secara simultan *Return on Assets* dan *Current Ratio* Bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada sub sektor *Nondurable Household Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Kesimpulan

Dalam Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor *Nondurable Household Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,950 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar <0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, melainkan dapat menunjukkan kurang efisiennya pengelolaan aset lancar perusahaan. Secara simultan, *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Reference

- Adealyra, M. Y. (2025). Evaluation Of Current Ratio And Return On Assets In Detecting Financial Distress: Evidence From Retail Companies In Indonesia. *International Journal Of Accounting And Financial Research*, 5(1), 21–33.
- Adhikara, D. (2018). Model Analisis Altman Z-Score Dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 88–96.
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251.

- Aisyah, N. K. F., & Z. D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, 23(4), 589–609.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015–2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 201–214.
- Asila, N., & Falikhatun. (2023). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Dan Penerapan Teknologi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Berkelanjutan*, 5(2), 87–99.
- Aslamiah, N., Karyatun, T., & Digidowiseiso, K. (2023). Pengaruh Return On Assets Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 857–867.
- Baghaskara, A., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABI)*, 20(2), 112–122.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals Of Financial Management* (15th Ed.). Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Nondurable Household Products Tahun 2022–2024. Jakarta: BEI.
- Damayanti, R., & Rianto. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 145–156.
- Darmajaya, A. (2023). Inovasi Proses Ramah Lingkungan Dan Dampaknya Terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Berkelanjutan*, 8(1), 45–58.
- Dewi, R., Fitriana, S., & Lestari, M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan (JEK)*, 11(3), 278–290.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 101–109.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendrawan, R. (2025). Green Innovation Dan Keunggulan Kompetitif: Analisis Empiris Pada Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Indonesia*, 10(1), 22–34.
- Hopwood, A. G. (1994). *Accounting And Everyday Life: An Introduction*. Accounting, Organizations, And Society.
- Izzaty, N., & Atiningsih, S. (2024). Pengaruh Inovasi Produk Dan Brand Equity Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Magisma*, 12(2), 101–113.
- Juliani, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021 (Repository Universitas Batanghari).
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchlis, M. (2024). Analisis Dampak Fluktuasi Harga Bahan Baku Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 9(3), 67–79.
- Ningsi, A., Akila, R., & Mursalin. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 98–110.
- Novi, P., & Puspitasari, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2020. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 23(2), 154–166.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections On Choice-Based Sample Bias. *Journal Of Economics And Finance*, 26(2), 184–199.
- Pratistha, G., & Susila, D. (2024). Pengaruh ROA Dan CR Terhadap Financial Distress Pada Sub Sektor Food & Staples Retailing. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan (JRAK)*, 9(1), 87–97.
- Rahayu, N. K. N., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Ukuran Kap, Fee Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 115–126.
- Ratna, I., & Marwati, S. (2018). Internal And External Indicators Of Financial Distress In Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 230–243.
- Saleh, & Sudyatno. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–12.
- Silvia, R., & Yulistina, D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Dan Debt To Asset Terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 6(2), 115–127.
- Simanullang, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(4), 421–432.
- Sudyatno. (2013). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–12.
- Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski Dan Grover. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 116.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatik, K. D. F. (2019). *Financial Distress*. Malang: Inteligensia Media.
- Wardani, A. D., & Hidayati, N. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 101–112.
- Wardani, D. K., & Hidayati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Of Humanities, Education, And Social Sciences (IJHES)*, 2(4), 3611–3620.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

- Wulandari, A., Pratama, R., & Santoso, D. (2024). Return On Assets (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), And Current Ratio (CR) On Financial Distress In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesian Bursa Efek (BEI) Period 2022–2022. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 33–45.
- Yadav, P., & Kumar, S. (2022). The Impact Of Profitability And Liquidity On Financial Distress: Evidence From South Asian Listed Firms. *International Journal Of Finance And Accounting*, 11(1), 15–25.
- Yusuf, A., Rahmawati, I., & Nugraha, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Indonesia (JAMI)*, 7(3), 203–215..